



## **Mengkaji Efektivitas Manajemen Mutu dalam Pendidikan Anak Usia Dini: (Sebuah Studi Penelitian Lapangan di TK Al Abidin Surakarta)**

Upik Elok Endang Rasmani<sup>1</sup>, Muhammad Ixseas Vridge<sup>2</sup>, Pingky Nur Azizah<sup>3</sup>,  
Santika Setya Rahmawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Email Korespondensi: pingkynurazizah@student.uns.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah dengan melihat input pendidikan, proses pendidikan, dan output pendidikan. Penelitian ini dilakukan di TKII Al Abidin Surakarta. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan subjek penelitian atau informan adalah kepala sekolah. Adapun hasil yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu: (1) input pendidikan TKII Al Abidin baik sumber daya manusia, harapan prestasi, fokus peserta didik, dan input manajemen; (2) proses pendidikan terkait proses pembelajaran dan kinerja tenaga pendidik; (3) output pendidikan yang sesuai dengan tujuan TKII Al Abidin dan terkait kinerja lembaga. Peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian terkait manajemen mutu pendidikan di TK tersebut sudah bagus karena di bawah naungan yayasan, sehingga untuk pengelolaan manajemen mutunya sudah terstruktur.

Kata kunci: Manajemen Mutu Pendidikan; Efektivitas; Pendidikan Anak Usia Dini

### ***Assessing the Effectiveness of Quality Management in Early Childhood Education: (A Field Research Study at Al Abidin Kindergarten, Surakarta)***

#### **ABSTRACT**

*This research aims to find out how school quality improvement management is managed by looking at educational input, educational processes and educational output. This research was conducted at TKII Al Abidin Surakarta. The research method used is a qualitative research method with a case study approach. Data collection techniques were carried out through observation and interviews with research subjects or informants, namely school principals. The results found in this research are: (1) TKII Al Abidin's educational input, including human resources, achievement expectations, student focus, and management input; (2) educational processes related to the learning process and performance of teaching staff; (3) educational output that is in line with the objectives of TKII Al Abidin and related to institutional performance. The researcher concluded from the results of research related to the quality management of education in kindergarten that it is good because it is under the auspices of a foundation, so the management of quality management is structured.*

*Keywords: Education Quality Management; Effectiveness; Early Childhood Education*



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia memiliki berbagai macam jenjang dan salah satu jenjang pendidikan yang penting yakni pada anak usia dini. Namun, persoalan rendahnya pendidikan di Indonesia masih menjadi masalah yang serius, terutama pada masalah pengelolaan manajemen mutunya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai upaya seperti melakukan perbaikan, pengadaan, penyempurnaan sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi guru, dan sebagainya. Dilakukannya Standarisasi Nasional Pendidikan, yakni kinerja minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum negara kesatuan Republik Indonesia, yang sesuai dengan PP No 19 Tahun 2005, yaitu standar isi, kompetensi lulusan, pengelolaan proses, ketenagaan, sarana dan prasarana, penilaian dan standar pembiayaan (Raharjo, 2018).

Permasalahan mutu pendidikan salah satunya adalah ketidakmampuan institusi pendidikan untuk mengakomodasi kebutuhan dan harapan masyarakat secara efektif. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengelolaan sumber daya, kelemahan dalam perencanaan kurikulum, atau kurangnya pemahaman tentang standar mutu pendidikan yang relevan.

Selain itu, kurangnya konsistensi dalam penerapan proses evaluasi dan peningkatan mutu juga menjadi masalah umum. Institusi pendidikan mungkin mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi area dimana perbaikan mutu diperlukan, serta dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Kurangnya penggunaan data dan bukti empiris untuk menginformasikan keputusan manajemen juga dapat menghambat kemajuan dalam mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

Faktor internal seperti kebijakan yang tidak konsisten, kepemimpinan yang lemah, dan kurangnya komitmen terhadap perubahan juga dapat menjadi hambatan dalam mencapai manajemen mutu pendidikan yang efektif. Di samping itu, faktor eksternal seperti perubahan dalam tuntutan pasar kerja dan perkembangan teknologi juga dapat menimbulkan tantangan baru dalam memastikan bahwa pendidikan memberikan hasil yang relevan dan berkualitas.

Secara keseluruhan, latar belakang masalah dalam manajemen mutu pendidikan menyoroti kompleksitas dan tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan dalam memastikan bahwa proses pembelajaran dan pengajaran berlangsung optimal, sehingga lulusan dapat siap menghadapi tuntutan masa depan.

## **METODE**

Observasi terkait Manajemen Mutu Pendidikan di lembaga TKII Al Abidin Surakarta ini menggunakan studi literatur berupa jurnal, buku referensi, arsip, dokumen, dan tulisan lain yang relevan dengan judul jurnal yang dibuat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Subjek penelitian atau informan adalah kepala sekolah. Sumber data penelitian ini didapatkan dari penjelasan kepala sekolah serta didukung dokumen-dokumen sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan**

Penerapan manajemen mutu dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pengkoordinasian, (3) pelaksanaan, (4) monitoring, dan (5) tindak lanjut. Perencanaan pendidikan dalam manajemen mutu memiliki tujuan meningkatkan kualitas, daya saing bagi output (lulusan) dengan indikator adanya kompetensi baik intelektual maupun skill serta kompetensi sosial lulusan yang tinggi (Albab, 2021). Dalam tahapan perencanaan, salah satu hal yang penting adalah perencanaan manajemen kurikulum. Hal ini menjadi panduan untuk merencanakan sumber daya manusia, sarana prasarana, pembiayaan, dan kerjasama. Indikator dalam perencanaan manajemen kurikulum tersebut dapat mendahului sekaligus

secara langsung memberi dampak pada indikator perencanaan manajemen lainnya (Rasmani U.E.E, dkk, 2020).

Pelaksanaan manajemen mutu pada TKII Al Abidin terdiri dari input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan dimulai dari strategi manajemen mutu yang dimana dilakukannya rapat kerja dan pembelajaran satu semester ke depan. Sumber daya manusia yang terdapat pada TKII Al Abidin terdiri dari pengajar, tenaga pendidik, serta peserta didik. Kemudian untuk harapan prestasi dari hasil implementasi manajemen mutu yaitu setiap peserta diharapkan mampu menguasai 1000 vocabulary bahasa inggris. Selain itu, diharapkan peserta didik dapat memperkenalkan diri menggunakan bahasa inggris, dan tuntas dalam hafalan al-qur'an juz 30.

Manajemen mutu pendidikan di TKII Al Abidin Surakarta berfokus dan menitikberatkan pada pengembangan potensi setiap siswa. Hal ini termasuk mengidentifikasi kebutuhan individu, menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan, minat, dan gaya belajar masing-masing. Selain itu, perhatian diberikan pada menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan mendukung, serta memberikan pembinaan untuk mencapai prestasi akademik dan non-akademik yang optimal. TKII Al Abidin Surakarta berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman pendidikan yang bermakna dan menyeluruh sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.

### **Input Pendidikan TKII Al Abidin**

Input Manajemen pada TKII Al Abidin Surakarta meliputi penetapan visi, misi, dan tujuan pendidikan institusi serta kebijakan-kebijakan yang mendukung tercapainya mutu pendidikan. Selanjutnya untuk sumber daya manusia yaitu merekrut, melatih, dan mengembangkan staf pendidik dan tenaga pendukung yang berkualitas untuk mendukung proses pembelajaran. Kemudian untuk harapan prestasi dari hasil implementasi manajemen mutu yaitu setiap peserta diharapkan mampu menguasai 1000 vocabulary bahasa inggris. Selain itu, diharapkan peserta didik dapat memperkenalkan diri menggunakan bahasa inggris, dan tuntas dalam al-qur'an juz 30. Sarana dan prasarana menyediakan fasilitas belajar-mengajar yang memadai, termasuk ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga.

### **Proses Pendidikan TKII Al Abidin**

Proses pembelajaran di TKII Al Abidin Surakarta didesain untuk memungkinkan setiap siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Pembelajaran di TKII Al Abidin Surakarta mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Ini bisa melibatkan diskusi kelompok, proyek kolaboratif, eksperimen, simulasi, atau kegiatan praktis lainnya yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari. Selain itu, adanya pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa, serta memfasilitasi akses terhadap sumber daya pendidikan yang beragam.

### **Output Pendidikan TKII Al Abidin**

Manajemen mutu pada TKII Al Abidin surakarta mempunyai tujuan yang berhubungan dengan visi mereka yaitu menjadi lembaga pendidikan ramah anak yang membentuk generasi muslim yang berkarakter, sehat, berwawasan global, dan cinta tanah air yang dilandasi syariah islam. Sedangkan untuk misi pada TKII Al Abidin Surakarta antara lain menyelenggarakan pendidikan ramah anak untuk mencetak generasi muslim yang berkarakter kuat sebagai bekal hidupnya, Mengembangkan pola hidup bersih sehat dalam kegiatan sehari-hari, Meningkatkan wawasan anak dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk berkomunikasi dengan pergaulan luas/global, Menyiapkan generasi yang cinta tanah air

sebagai pelajar pancasila dan, Membiasakan anak untuk melaksanakan nilai-nilai islami dengan praktek ibadah langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pengawasan pada manajemen kurikulum tersebut bertujuan agar pelaksanaan kurikulum sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan sesuai yang diharapkan (Rasmani U.E.E, dkk, 2021).

### **Implikasi Manajemen Mutu**

Penerapan manajemen mutu yang berkualitas di lembaga PAUD memiliki implikasi yang signifikan terhadap hasil pendidikan, baik bagi anak didik, pendidik, orang tua, maupun lembaga itu sendiri. Implikasi yang menentukan kemajuan sebuah lembaga dalam menggarap hakikat pendidikan memerlukan alokasi dana cadangan yakni Akreditasi, Siswa, Guru, dan Sarana Prasarana (Haekal et al, 2022). Jika dilihat dari standar mutu yang ditetapkan oleh TKII Al Abidin maka hasil dari penerapan manajemen mutu bagi peserta didik yaitu setiap anak telah tuntas juz 30, menguasai 1000 vocabulary dalam bahasa inggris, mampu memperkenalkan diri menggunakan bahasa inggris, *describe the environment* atau mampu mendeskripsikan tentang lingkungan sekitar, dan *computational thinking*. Sedangkan untuk guru di TKII Al Abidin memiliki minimal satu dari tiga kualifikasi yaitu mempunyai hafalan juz 30, mampu berbahasa inggris, dan menguasai teknologi. Pada implikasi bagi orangtua yaitu lebih mempercayai hasil pendidikan dari lembaga TKII Al Abidin untuk membimbing buah hati mereka. Sedangkan bagi lembaga TKII Al Abidin sendiri dapat meningkatkan reputasi sekolah, daya saing, dan keberlanjutan sekolah.

### **SIMPULAN**

TKII Al Abidin Surakarta menerapkan manajemen mutu dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring. Fokus utama lembaga adalah pada pengembangan potensi setiap siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. TKII Al Abidin memiliki tujuan yang mencakup pembentukan generasi muslim yang berkarakter, sehat, dan berwawasan global. Penerapan manajemen mutu ini memiliki implikasi positif pada hasil pendidikan, termasuk bagi siswa, pendidik, orang tua, dan lembaga itu sendiri, seperti peningkatan kemampuan siswa dalam bahasa Inggris dan pemahaman agama, serta peningkatan reputasi dan daya saing lembaga.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak cerdas dan Pintar)*, 5(1), 119-126.
- Nasution, W. R. (2022). Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*, 26-34.
- Raharjo, S. B., Yuliana, L., & Yudha, Y. H. (2018). Capaian standar nasional pendidikan sebagai prediktor mutu sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 129-140.
- Rasmani, U. E. E., Palupi, W., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2020). Indikator Perencanaan pada Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Unggulan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 431-440.
- Rasmani, U. E. E., Rahmawati, A., Palupi, W., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 225-233.
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 45-55.
- Supriatna, D., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2023). Implikasi Manajemen Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(4), 17296-17307.

Syukri, M., & Helmi, N. (2024). Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Suatu Lembaga Pendidikan. *Journal on Education*, 6(2), 11858-11864.

Tahir, T., Patimah, S., Warisno, A., & Murtafiah, N. H. (2024). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam. *Journal on Education*, 6(2), 15056-15066.